

## **PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 2 MANDAU**

Oleh:  
**Humisar\***

\*) SMP Negeri 2 Mandau

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2015. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Mandau dengan menerapkan strategi active learning. Peneliatain dilaksanakan selama 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas VII.1. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivita siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini berarti penerapan strategi active learning dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Mandau

**Kata kunci:** *Strategi Active Learning, Hasil belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan bahasa Indonesia mengandung berbagai komponen, antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dengan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain-lain.

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi, minat, bakat, motif, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Soedijarto, 2008:47).

Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami, tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari semua itu, maka mutu pendidikan seringkali menunjukkan keadaan yang kurang mengembirakan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan

bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab

Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi dan siswa mendengarkan secara pasif. Namun telah banyak ditemukan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru diperoleh. Artinya guru harus menggunakan strategi yang membuat siswa aktif ketika belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka perlu diciptakan kelancaran proses belajar mengajar yang salah satunya

adalah dengan memberikan latihan atau tugas, karena sikap siswa dalam melaksanakan tugas ini akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan pemberian tugas tersebut, siswa dilatih bertanggung jawab dan lebih meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses pembelajaran. Dimana guru bukan satu-satunya sumber belajar walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Strategi dalam pembelajaran mengedepankan sebuah sistem yang terorganisir dengan baik, mempunyai suatu tema, dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran memiliki taktik, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran secara efektif dan efisien (Ahmad Syafi'i, 2006:23). Seorang guru harus dapat membimbing siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan strategi yang tepat, sehingga siswa benar-benar dapat aktif dalam belajar, karena pada hakekatnya tugas seorang guru bukan hanya transfer ilmu pengetahuan namun jauh dari itu adalah mendidik. Artinya guru harus benar-benar memahami cara mengajar, agar siswa dapat mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Ada bermacam-macam strategi yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu *Card Sort*, *The Power Of Two*, *Snowballing*, *Poster Comment*, *Every One Is Teacher Here*, *Debat Aktif*, dan *Active Learning*. selain itu, *E. Mulyasa* juga menyetujui lima strategi yang dianggap sesuai dengan tuntutan

kurikulum, yaitu "*Contextual Teaching Learning, Role Playing, Participative Teaching And Learning, Mastery Learning, Modular Instruction*" (Sofan Amri & Iif Khoirul Ahmadi: 2010:192).

Namun, Salah satu strategi pembelajaran yang di bahas dalam penelitian ini yaitu strategi *Active Learning*, strategi ini yang dianggap baik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar ialah strategi *active learning* atau pembelajaran aktif. Dengan berbagai perubahan dan cara yang ditawarkan oleh metode ini menarik karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam berkomunikasi yang diukur melalui kemampuan menyesuaikan diri dalam segala rekayasa yang diciptakan oleh pengajar dalam kelas. Strategi *active learning* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan (Sulaiman Daud, 2009:87).

Pembelajaran *active learning* ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif. *Wina Sanjaya* mengatakan bahwa strategi *Active Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008:5).

*M. Silberman* menggambarkan saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan

otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar *active learning* atau belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab bertanya dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan, menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencobakan keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki (M. Silberman, 2005:9).

*Oemar Hamalik*, berpendapat bahwa *active learning* atau pembelajaran aktif yang dilakukan secara kontiniu dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Berdasarkan uraian mengenai *Active Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa dituntut untuk terlibat maupun berperan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar mengikuti dan mendengarkan pembelajaran, namun siswa juga melihat, melakukan, mencobakan dan mengatasi permasalahan yang muncul sehingga harapannya siswa lebih menguasai tentang apa yang mereka pelajari.

Adapun prinsip belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional di dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat

pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut *Kredo John Lock* bahwa “pembelajaran aktif berprinsip dengan *Tabularasa* yang menyatakan bahwa pengetahuan berpangkal dari pengalaman (Warsono dan Hariyanto, 2012:4). Dengan adanya pengalaman siswa mampu mengetahui sesuatu dari yang ia lihat, rasa, dan raba sebagaimana yang telah diungkapkan kebanyakan orang bahwa pengalaman adalah pelajaran yang paling berharga.

Kemudian, *Bobbie DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam pubikasinya yang terkenal berjudul *Quantum Learning* menyatakan bahwa belajar dapat terjadi dengan cara: (1) 10% dari apa yang kita baca, (2) 20% dari apa yang kita dengar, (3) 30% dari apa yang kita lihat, (4) 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, (5) 70% dari apa yang kita katakan, (6) 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Pembelajaran aktif pada siswa melihat dari perbedaan antar individu. Oleh karena itu perlu memperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak dalam setiap kelas tidak melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda satu sama lainnya. Maka guru harus bisa mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik serta memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Adapun pelaksanaan strategi *Active Learning* yaitu sebagai berikut: (1) Guru melibatkan siswa untuk mengamati dan mencermati contoh buku harian yang bertujuan mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan pada belajar dengan melakukan perbuatan (*learning by doing*), (2) Guru meminta siswa mendiskusikan unsur-unsur yang ada dalam buku harian dengan menggunakan berbagai alat peraga, termasuk menggunakan lingkungan agar

pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan relevan. (3) Guru meminta siswa mengembangkan pokok-pokok pengalaman pribadi itu menjadi sebuah pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian dengan meminta Siswa menuliskan pengalaman pribadi secara individu. (4) Guru dan siswa menerapkan cara pembelajaran yang lebih komperatif dan interaktif, termasuk pembelajaran yang menggunakan kelompok dengan menyimpulkan materi pembelajaran / isi berita, (5) Guru mendorong siswa menemukan pemecahan sendiri terhadap masalah, mengungkapkan pikiran mereka, dan mengajak siswa terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah sendiri dengan melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia tahun 2015 bagi kelas VII.1 SMP Negeri 2 Mandau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 2 Mandau dengan jumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Alasan penulis memilih kelas VII.1 karena kelas ini merupakan kelas dengan kelompok belajar memiliki hambatan dalam pencapaian nilai Bahasa Indonesia khususnya dan nilai pelajaran lain pada umumnya. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Febuari sampai Maret 2015.

PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus. Materi yang diajarkan pada siklus pertama adalah Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Setelah pembelajaran terlaksana, maka dilaksanakan pula ulangan harian I (Febuari 2015), peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus dua. Materi yang diajarkan pada siklus dua yaitu menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa. Dari hasil yang diperoleh siswa pada ulangan harian. Para siswa berlatih menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa sebanyak dua kali pertemuan.

Prosedur dan langkah-langkah PTK ini mengikuti prinsip dasar PTK yang berlaku yaitu tahap rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (implementing), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang kemudian diikuti perencanaan ulang pada siklus kedua.

**HASIL**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah nilai aktivitas guru yang melaksanakan strategi active learning, aktivitas siswa dan nilai ulangan harian kelas VII.1 sebanyak 29 orang pada pelaksanaan strategi active learning Bahasa Indonesia SMP. Setelah data diperoleh dapat terlihat adanya peningkatan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan nilai ulangan harian. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Pertemuan	Rata-rata aktivitas Guru	Kategori
1.	I	60%	Kurang
	II	65%	Cukup
2.	I	67,85%	Baik
	II	89,28%	Baik Sekali

Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dimana aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60% kemudian meningkat menjadi 65% pada pertemuan

kedua, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 67,85% mengalami peningkatan menjadi 89,28% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan

disetiap pertemuannya setelah dilakukan refleksi siklus.

**Tabel 2 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

Tindakan	Jenis Penilaian						
	1	2	3	4	5	6	7
Siklus I Pertemuan I	38,79 %	43,10 %	44,82 %	59,48 %	63,79 %	55,17 %	52,58 %
Siklus I Pertemuan II	63,79 %	61,20 %	66,38 %	68,97 %	70,69 %	75% %	77,59 %
Siklus II Pertemuan I	66,37 %	68,97 %	73,28 %	78,44 %	81,89 %	75,87 %	82,75 %
Siklus II Pertemuan II	87,93 %	87,93 %	90,51 %	93,96 %	92,24 %	93,96 %	94,83 %

**Siklus 1**

Berdasarkan analisis lembar pengamatan aktivitas siswa di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I, pertemuan penilaian 1 dengan persentase 38,79% menjadi 63,79% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 2 dengan persentase 43,10% menjadi 61,20% pertemuan kedua. Sedangkan pada pertemuan pertama penilaian 3 dengan persentase 44,82% menjadi 66,38% pertemuan kedua. Pertemuan pertama penilaian 4 dengan persentase 59,48% menjadi 68,97% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 5 dengan persentase 63,79% menjadi 70,69% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 6 dengan persentase 55,17% menjadi 75% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 7 dengan persentase 52,58% tetap menjadi 77,59% pertemuan ke dua.

**Siklus 2**

Pada siklus II pertemuan pertama penilaian 1 dengan persentase 66,37% menjadi 87,93% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 2 dengan persentase 68,97% menjadi 87,93% pertemuan kedua. Sedangkan pada pertemuan pertama penilaian 3 dengan persentase 73,28% menjadi 90,51% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 4 dengan persentase 78,44% menjadi 93,96% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 5 dengan persentase 81,89% menjadi 92,24% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 6 dengan persentase 75,87% menjadi 93,96% pertemuan ke dua. Pertemuan pertama penilaian 7 dengan persentase 82,75% menjadi 94,83% pertemuan ke dua.

**Tabel 3 Tabel Hasil Belajar**

No	UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Kategori Ketuntasan
1.	I	29	79,31%	20,69%	Tuntas
2.	II	29	96,56%	3,44%	Tuntas

Hasil belajar penelitian pada awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu siswa mencapai ketuntasan klaksial 34,49% pada data sebelum tindakan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar

siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan klaksial adalah sebesar 79,31% terjadinya peningkatan disebabkan karena pada proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning*. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan yaitu pada siklus II melalui

strategi *active learning*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan klaksial adalah sebesar 96,56% Artinya jumlah ketuntasan siswa telah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 62%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 12 Mandau, hal ini dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa dan tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa juga pada disetiap pertemuan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Hartono. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Silberman. 2005. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanatan. 2009. *Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slemato. 2003. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.